



P-ISSN 2620-343X E-ISSN 2986-3074

Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa

URL : <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v9i2>

DOI: <https://dx.doi.org/10.20961/sabpbj.v9i2.81734>

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI TEMBANG DOLANAN 'GUNDHUL PACUL' DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Aprilliyanti Kartika Dewi*, Akbar Dzaki Yahya², Saskia Sadiva Putri³

^{1,2,3} UIN Sunan Ampel Surabaya

*Corresponding author: aprilldachea19@gmail.com

Submitted: 14 Desember 2023 Accepted: 13 September 2025 Published: 23 September 2025

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang dihadirkan guna mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Salah satu bentuk implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan adanya perubahan konsep pembelajaran yang kurang efektif menjadi lebih efektif dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Materi pembelajaran tembang dolanan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah mampu memberikan pemahaman makna yang lebih mendalam bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tembang dolanan Gubdhul Pacul di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Tembang Dolanan 'Gundhul Pacul' di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dari berbagai sumber pustaka. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, proses pembelajaran dapat tercipta lebih menyenangkan dan mampu mengakomodasi setiap perbedaan karakteristik peserta didik.

Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi; Tembang Dolanan; Gundhul Pacul

Abstract

The Merdeka Curriculum is a learning curriculum presented to overcome the learning crisis in Indonesia. One form of implementing an independent curriculum is by changing less effective learning concepts to become more effective with the concept of differentiated learning. Tembang dolanan learning materials in Javanese language subjects at Madrasah Ibtidaiyah are able to provide a deeper understanding of meaning for students. This research aims to explore the process of implementing differentiated learning in the Gubdhul Pacul song at Madrasah Ibtidaiyah. The

approach used in this research is qualitative with a descriptive design. The focus of this research is the implementation of differentiated learning on the Dolanan song 'Gundhul Pacul' material at Madrasah Ibtidaiyah. The data collection technique in this research uses literature studies from various library sources. Researchers hope that with this research, the learning process can be made more enjoyable and able to accommodate every difference in student characteristics.

Keywords: *Differentiated Learning; Tembang Dolanan; Gundhul Pacul*

Sitasi: Dewi, Aprilliyanti Kartika, Yahya, Akbar Dzaki, & Putri, Saskia Sadiva. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Tembang Dolanan 'Gundhul Pacul' di Madrasah Ibtidaiyah. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(2), 133-142. DOI: <https://dx.doi.org/10.20961/sabpbj.v9i2.81734>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang dihadirkan guna mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki ciri khas yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikenal dengan P5. Sebagai jantung pendidikan, implementasi kurikulum merdeka diharapkan mampu memiliki dampak yang signifikan pada terciptanya generasi yang adaptif mampu menghadapi perubahan zaman dengan potensi mereka sendiri (Ningrum et al., 2023). Adanya kurikulum merdeka juga diharapkan mampu memberikan perubahan dan mentransformasi sistem pendidikan menjadi jauh lebih baik, karena setiap episode pembelajaran kurikulum merdeka secara sinergis bergerak sesuai pada fokusnya masing-masing. Salah satu bentuk implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan adanya perubahan konsep pembelajaran yang kurang efektif menjadi lebih efektif dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya dalam serangkaian pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat, dan juga bakatnya

(Wahyuningsari et al., 2022). Terdapat tiga pendekatan dalam pembelajaran yang terdiri atas diferensiasi konten, proses, dan produk. Mampu mengakomodasi keanekaragaman kondisi setiap peserta didik merupakan konsep dari pembelajaran berdiferensiasi yang sebenarnya telah lama menjadi sorot perhatian pedagogis. Konsep tersebut menyatakan bahwa setiap peserta didik itu unik karena tidak ada ada kondisi peserta didik yang sama persis. Melihat dari hal tersebut, maka penting bagi guru untuk melakukan asesmen diagnostik peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi suatu proses pembelajaran yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya berpaku pada satu cara untuk mencapai keberhasilan belajar (Wahyuningsari et al., 2022).

Pembelajaran bahasa Jawa di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah masing-masing (Latifah, 2019). Pembelajaran bahasa Jawa berfungsi sebagai sarana mempersiapkan generasi muda agar mengenal dan mampu menerapkan bahasa Jawa dengan baik dan benar tanpa melunturkan nilai-nilai luhur

yang terkandung di dalamnya. Salah satu bentuk upaya melestarikan budaya Jawa dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Jawa materi tembang dolanan di Madrasah Ibtidaiyah. Tembang dolanan merupakan lagu-lagu yang biasanya dinyanyikan oleh anak-anak Jawa ketika bermain. Tembang dolanan yaitu satu genre folklor lisan berbentuk tradisional dan memiliki variasi di dalamnya. Tembang dolanan memiliki nilai edukatif bagi anak karena di dalamnya mengandung makna berupa nasihat. (Mahfudiyah et al., 2023) Mengutip pendapat Trimulyani yang menyatakan bahwa kecerdasan musikal yang dimiliki peserta didik dapat ditingkatkan melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa.

Melihat hal tersebut, materi pembelajaran tembang dolanan mampu memberikan pemahaman makna yang lebih mendalam bagi peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi maka diharapkan proses pembelajaran pada peserta didik materi tembang dolanan dapat diimplementasikan secara fleksibel dan tidak kaku. Proses pembelajaran berdiferensiasi akan mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan proses penyaluran informasi lebih mudah efisien dikarenakan proses pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pada setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi materi tembang dolanan di Madrasah Ibtidaiyah, terlihat adanya peluang yang cukup besar dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran melalui adanya pembelajaran diferensiasi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membahas implementasi

pembelajaran berdiferensiasi materi tembang dolanan di Madrasah Ibtidaiyah lebih mendalam. Dalam penulisan ini peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi mengenai proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tembang dolanan di Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti juga berharap agar proses pembelajaran dapat tercipta lebih menyenangkan dan mampu mengakomodasi setiap perbedaan karakteristik peserta didik.

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yaitu diantaranya penelitian oleh Rini Setyawati (2023) dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Panca Indera Manusia pada Siswa Kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. Kemudian penelitian oleh M Sapruddin dan N Nurwahidin (2021) dengan judul Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan penelitian oleh D Aprima dan S Sari (2022) yang berjudul Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika SD. Pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebelumnya yaitu pada penelitian ini membahas dan berfokus pada bagaimana pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Jawa dengan materi tembang dolanan Gundhul Pacul yang sejauh ini belum pernah dilakukan pembahasan mengenai mata pelajaran dan materi tersebut di penulisan artikel jurnal manapun.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik dengan sumber data di lapangan, dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang ada di lapangan digunakan sebagai bahan dalam proses perumusan teori hasil penelitian (Saryono, 2013:16). Hasil penelitian deskriptif sebatas pada menggambarkan permasalahan yang ada (Siswanto, 2012:8). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Tembang Dolanan 'Gundhul Pacul' di Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam suatu penelitian, perlu adanya fokus penelitian supaya pembahasan lebih terarah. Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Tembang Dolanan 'Gundhul Pacul' di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dari berbagai sumber. Menurut Rosyidhana (2014:3) dalam (Rusmawan 2019:104) studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku dan literatur lainnya yang menunjang informasi untuk penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dan pemahaman yang berbeda pula terhadap konsep materi pembelajaran, maka perlu bagi seorang guru untuk bisa memahami karakteristik setiap

peserta didiknya. Mengetahui karakteristik peserta didik sangat penting bagi seorang guru karena dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mengembangkan perencanaan dan taktik dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu cara untuk merancang dan melakukan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik adalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi. Strategi pembelajaran diferensiasi merupakan suatu upaya berpikir yang sangat penting untuk bagaimana melaksanakan proses pembelajaran di sekolah pada abad ke-21 ini. Pembelajaran diferensiasi dikenal juga dengan istilah pembelajaran *differential*.

Menurut Schöllhorn dalam Herwina (2021) "Pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran aspek motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia". Pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk memodifikasi proses pembelajaran di kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik. Strategi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik yang terdiri dari tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik. Kesiapan belajar peserta didik artinya daya tampung atau kemampuan awal peserta didik untuk mempelajari konsep materi baru. Minat belajar peserta didik diartikan sebagai pembelajaran apa yang peserta didik sukai dan minati sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi bagi peserta didik tersebut. Sedangkan profil belajar peserta didik merupakan pendekatan

proses pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik. Profil belajar diantaranya budaya, bahasa, gaya belajar dan keadaan keluarga.

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi mampu memperlihatkan kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dalam kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. Sehingga pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Pada akhirnya peserta didik mampu belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing.

Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2020) adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
2. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dengan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
3. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa

dibelajarkan secara mandiri, maka siswa akan terbiasa dan menghargai keberagaman.

4. Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru akan merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi pembelajaran diferensiasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Contohnya pada komponen diferensiasi konten. Komponen diferensiasi konten adalah bentuk implementasi merdeka belajar yang dalam metode pembelajarannya memberikan materi kepada siswa berdasarkan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru hendaknya mampu memetakan minat para peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu.

Konten atau materi adalah komponen isi yang dipelajari oleh setiap peserta didik. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan profil belajar peserta didik dimana guru perlu memahami gaya belajar peserta didik yang cenderung menggunakan media pembelajaran visual, audio, atau audio visual. Seorang guru harus menyesuaikan konten dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Diferensiasi konten pembelajaran dalam Suwandi, dkk (2023) meliputi :

1. Merefleksikan standar kurikulum

2. Topik, Konsep, dan Tema kurikulum
3. Menyajikan fakta dan keterampilan penting
4. Membedakan melalui asesmen awal pemahaman dan keterampilan peserta didik, lalu mencocokkan peserta didik dengan kegiatan yang sesuai
5. Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk menambah kedalaman pembelajaran
6. Memberikan siswa dengan sumber daya tambahan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Tembang Dolanan Gundhul Pacul

Tembang dolanan adalah lagu-lagu tradisional yang biasanya dinyanyikan oleh anak-anak. Tembang dolanan berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu "tembang" yang berbakti puisi Jawa yang disampaikan menggunakan nada-nada atau titi laras dan irama, dan "dolan" yang berarti permainan. Salah satu tembang dolanan yaitu "Gundul Pacul".

Tembang dolanan "Gundul Pacul" memiliki makna filosofi yang dalam. Lagu ini memberikan nasihat bagi para pemimpin dalam mengemban amanah yang diberikan oleh rakyat. Meskipun terkesan jenaka, lagu ini sebenarnya memiliki makna dan filosofi yang dalam, terkait dengan pendidikan karakter anak dan ranah sosial. Seorang pemimpin harus amanah dan tidak hanya memikirkan kehormatannya, serta mengingatkan tentang gambaran pemimpin yang tidak amanah.

Makna lagu ini juga mengingatkan orang agar bersahaja dan tidak semena-mena, serta berbuat

semaunya sendiri. dalam budaya Jawa, lagu ini diwariskan tiap generasi melalui budaya lisan, dan akhirnya menjadi milik bersama. Lagu gundul-gundul Pacul memiliki nilai edukatif yang mendalam terutama dalam konteks pembentukan karakter dan kepemimpinan anak

Lirik tembang dolanan "Gundul Pacul" memiliki makna yang dalam dan sarat dengan pesan sosial dan pendidikan karakter. Lirik lagu "gundul Pacul" mengandung nasihat dan sindiran bagi para pemimpin dalam mengemban amanah yang diberikan oleh rakyat. Setiap kalimat dalam lirik lagu "Gundul Pacul" memiliki filosofi sendiri, seperti "Gundul-gundul Pacul, gembelengan" yang diartikan sebagai pemimpin, tapi juga merupakan lambang kehormatan dan kemuliaan. Istilah rambut adalah mahkota (lambang kehormatan / lambang kemuliaan). Artinya gundul disini merupakan orang yang sudah tidak memiliki mahkota lagi. Sedangkan arti dari Pacul atau cangkul adalah alat/sarana/perkakas pertanian yang sering digunakan lagi oleh masyarakat kecil. Yang melambangkan kawula rendah atau sederhana.

Lagu dolanan umumnya merupakan nyanyian yang mengiri permainan, membangkitkan semangat, dan membuai anak-anak. Namun, lagu "Gundul Pacul" juga dapat dijadikan sebagai media untuk pendidikan karakter anak-anak karena mengandung pesan moral yang penting.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Tembang Dolanan 'Gundhul Pacul' di Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap peserta didik. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dalam (AT Purwanto, 2023) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan :

Pertama, Identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap individu dari setiap peserta didik di kelas. Ini dapat dilakukan dengan mengamati, mengumpulkan data, dan mengenal siswa secara pribadi. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik, asesmen ini menjadi salah satu asesmen ciri khas dari kurikulum merdeka. Asesmen diagnostik diartikan sebagai asesmen yang dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik secara spesifik sehingga pembelajaran mampu dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi setiap peserta didik (Budiono & Hatip, 2023). Dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi maka sangat penting bagi guru untuk melakukan asesmen diagnostik untuk menyesuaikan kebutuhan belajar setiap peserta didik.

Kedua, Pembagian kelompok peserta didik. Setelah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan level kemampuan atau kebutuhan belajar mereka. Ini memungkinkan guru untuk menyusun aktivitas dan materi yang sesuai dengan kelompok. Pembagian kelompok dalam pembelajaran didasarkan pada gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik yang dikelompokkan menjadi

gaya belajar visual, audiovisual, dan kinestetik (Ningrum et al., 2023).

Ketiga, Penyesuaian aktivitas dan materi. Setelah kelompok-kelompok peserta didik terbentuk, guru perlu menyesuaikan aktivitas dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar setiap kelompok. Misalnya, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat diberikan tugas yang lebih menantang, sementara siswa yang memerlukan bantuan tambahan dapat diberikan tugas yang lebih sederhana atau dukungan tambahan. Aktivitas pembelajaran yang diberikan tentunya harus disesuaikan dengan materi dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Namun pada aktivitas pembelajaran berdiferensiasi ini disesuaikan dengan hasil diagnostik dan juga pengelompokan yang didasarkan pada gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran bahasa Jawa dengan materi tembang dolanan gundul pacul dapat diimplementasikan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun contoh implementasinya yaitu dengan memberikan aktivitas penugasan yang berbeda sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Untuk peserta didik dengan gaya visual dapat diberikan penugasan berupa mengamati teks bacaan berisi lirik dan makna dari tembang dolanan gundul pacul. Kemudian untuk peserta didik dengan gaya belajar audio visual dapat diberikan aktivitas penugasan berupa menonton dan menyimak tayangan video film pendek yang telah disiapkan guru sebelumnya.

Penggunaan media film merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap perkembangan IPTEK. Melalui

tayangan film pendek tersebut dapat merangsang taraf berpikir kritis peserta didik, dikarenakan didalamnya terdapat proses yang mampu mendorong peserta didik menggunakan logikanya untuk membuat, menganalisis, mengevaluasi, merumuskan kesimpulan, dan mengambil keputusan sesuai apa yang diyakininya (Brahmowisang, 2020).

Tari kreasi gundul pacul dapat diberikan kepada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Proses transfer ilmu tentang lagu atau lirik gundul pacul dan maknanya mampu dicerminkan dalam setiap gerak yang ada pada tari dan lirik tercermin pada musik pengiring. Proses tersebut merupakan gabungan dari pembelajaran bahasa Jawa yang dipadukan dengan seni tari yang mampu memberikan dampak terhadap kreativitas peserta didik. Sebagaimana seni tari merupakan suatu bentuk ungkapan jiwa atau perasaan manusia yang dikomunikasikan melalui gerakan tubuh dan bermakna wiraga, wirama, dan wirasa (Pramesthi et al., 2021). Nilai-nilai yang diberikan dalam setiap aktivitas pembelajaran tersebut tentunya telah disesuaikan dengan nilai profil pelajar pancasila. Aktivitas pembelajaran diferensiasi bahasa Jawa tembang dolanan gundul pacul ini mencerminkan nilai profil pelajar pancasila yaitu berpikir kritis dan kreatif.

Keempat, Penggunaan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan dapat menjadi alat yang berguna dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, guru dapat menggunakan program komputer atau aplikasi pembelajaran online yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri atau menyediakan materi pembelajaran

tambahan. Penggunaan teknologi pendidikan oleh guru dalam materi tembang dolanan gundul pacul ini dapat diberikan berupa media PPT, tayangan film, game ice breaking, dan lain sebagainya.

Kelima, Penilaian yang berbeda. Guru perlu menggunakan jenis penilaian yang berbeda untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Ini dapat meliputi penilaian formatif, penilaian sumatif, proyek, jurnal, dan sebagainya. Dengan menggunakan penilaian yang berbeda, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pencapaian siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penilaian formatif dan sumatif disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan metode dan strategi pembelajaran dan teknik penilaian yang tepat.

Keenam, Refleksi dan pembaharuan. Setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memikirkan apa yang berhasil dan tidak berhasil, serta ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi di masa depan. Refleksi merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran berdiferensiasi. Refleksi perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana perasaan dan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran (Juliawan et al., 2021). Dari hasil refleksi tersebut nantinya akan menjadi bahan acuan kegiatan evaluasi dalam rangka melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu,

upaya, dan pengalaman. Namun, metode ini dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka dengan lebih baik dan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam visi pedagogis Ki Hajar Dewantara yaitu bahwasannya peserta didik bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya sendiri (Santika & Khoiriyah, 2023). Berdasarkan konsep pemikiran tersebut, maka dapat dipahami bahwasannya proses pembelajaran dilakukan dalam rangka menuntun mereka agar kekuatan kodrat atau potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu mereka sendiri. Dari penjelasan tersebut, maka tujuan dari implementasi pembelajaran diferensiasi pada Materi Tembang Dolanan 'Gundhul Pacul' di Madrasah Ibtidaiyah tidak lain adalah untuk menjembatani peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan pengalaman nyata bagi peserta didik dan menciptakan peserta didik yang mencerminkan pelajar Pancasila sesuai dengan konsep dari kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya dalam serangkaian pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat, dan juga bakatnya. Pembelajaran bahasa Jawa dengan materi tembang dolanan Gundhul Pacul dapat diimplementasikan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Proses pembelajaran ini mampu mengakomodir kebutuhan dan

gaya belajar setiap peserta didik yang terbagi menjadi gaya belajar visual, audio visual, dan kinestetik. Tidak hanya itu dalam pembelajaran berdiferensiasi juga terbagi menjadi diferensiasi konten, proses, dan produk. Implementasi pembelajaran ini tentunya disesuaikan dengan materi dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Melalui pembelajaran ini mampu menciptakan peserta didik yang mencerminkan pelajar Pancasila dan memberikan pengalaman nyata dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmowisang, K. A. (2020). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wuryantoro. *Historia Pedagogia*, 5(3), 248-253.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Assesment in the Independent Curriculum*. 8(1).
- Juliawan, I. W., Bawa, P. W., & Qondias, D. (2021). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 153-166. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>
- Latifah, N. N. (2019). Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam. 10(1), 149-158.
- Marlina, M. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah

Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.

<https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.

Pramesthi, G., Wahyuningsih, S., & Indria, H. M.-D. D. (2021). Peningkatan Kreativitas Menyusun Gerak Tari Kreasi Daerah Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 1-6. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/34593>

Santika, I., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707-1715.

Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66).